

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan. Henry Guntur Tarigan (dalam St.Y Slamet 2008: 1) keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal.

Pada setiap keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang berurutan dan teratur, mula-mula dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif. Djago Tarigan (dalam St.Y Slamet 2008: 33), menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan

dengan pendapat tersebut , H.G Tarigan (dalam St.Y Slamet 2008: 33), berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Setiap orang terkadang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di pendidikan formal khususnya di sekolah dasar. Keterampilan berbicara SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi didalam maupun diluar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ternyata di kelas IV SDN 02 Mananggu, masih mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa

Indonesia. Hampir seluruh siswa yang ada dikelas belum terampil berbicara. Hal ini terlihat dari 20 orang siswa yang ada dikelas hanya 5 orang (25%) yang terampil berbicara itupun masih dibantu oleh guru. Sedangkan 15 orang atau 75% belum terampil berbicara. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara di SDN 02 Manunggu yaitu :

- Kurangnya keberanian dan timbul perasaan malu yang mendominasi pada diri siswa ketika tampil berbicara didepan kelas
- Kurangnya kemampuan siswa memilih kosakata dalam berbicara sesuai dengan topik yang akan disampaikan
- Kurangnya latihan berbicara secara individu yang dilakukan oleh guru

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara tersebut di atas jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa yang berkelanjutan. Keadaan tersebut juga menyebabkan siswa kurang terampil berbicara terutama pada saat tampil berbicara didepan kelas. Di lingkungan kehidupannya, siswa kurang bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Akhirnya dampak ini akan meluas yang mengakibatkan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara.

Salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model yang inovatif dan dapat mengaktifkan siswa untuk dapat berbicara. Model pembelajaran inovatif memang banyak dan baik tetapi tidak semua model tepat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Agus Suprijono (2010 :45), model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dikelas maupun tutorial.

Penelitian ini menggunakan model kooperatif time token sebagai model pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun alasan pemilihan model kooperatif time token adalah dengan pertimbangan bahwa model ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Model kooperatif time token diterapkan untuk menjawab permasalahan berbagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa. Model kooperatif time token dikatakan efektif karena penerapan model kooperatif time token dikarenakan setiap siswa dapat berbicara sehingga keberhasilan untuk keterampilan berbicara mudah tercapai. Sedangkan dikatakan efisien, karena proses pembelajaran keterampilan berbicara merata dirasakan oleh setiap siswa. Kupon berbicara akan memberikan kesempatan setiap siswa untuk tampil berbicara.

Model pembelajaran time token ini tepat diterapkan dalam keterampilan berbicara, hal ini dikarenakan dalam langkah-langkah model ini menekankan bahwa semua siswa wajib untuk tampil berbicara yaitu dengan membawa kupon bicara.

Bertolak pada permasalahan yang ada, maka perlu perbaikan terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini di beri judul “***Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Time Token Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Manunggu***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 02 Mananggu?
2. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran time token pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam berbicara ?
3. Bagaimana keterampilan berbicara siswa jika menggunakan model pembelajaran kooperatif time token, di SDN 02 Mananggu Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model kooperatif time token dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 02 Mananggu ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa Kelas IV SDN 02 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalaemo adalah dengan menggunakan Model Kooperatif Time Token. Adapun solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token yaitu :

1. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning / CL)

2. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan
3. Bila selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon
4. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis
5. Dan seterusnya

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model kooperatif time token pada siswa kelas IV SDN 02 Mananggu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan metode inovatif yaitu penggunaan model kooperatif time token dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar demi kemajuan siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara
- 2) Siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan model kooperatif time token

3) Meningkatkan keterampilan berbicara sehingga hasil belajar akan meningkat secara signifikan.

2. Bagi guru

1) Guru dapat menerapkan model kooperatif time token dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara

2) Guru dapat termotivasi agar bisa menerapkan variatif metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

1) Meningkatkan pembelajaran disekolah yaitu terkait pembelajaran keterampilan berbicara dengan model kooperatif time token

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi metode pembelajaran disekolah.

3) Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju.